

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Prosedur yang digunakan sebagaimana metode penelitian dan pengembangan model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). *Define* (Pendefinisian), tahap pertama dalam penelitian dan pengembangan buku ajar adalah pendefinisian. Dalam tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang peneliti lakukan yakni analisis awal, analisis siswa dan analisis konsep. *Design* (Desain) merupakan tahap kedua dalam penelitian dan pengembangan buku ajar IPA ini. Peneliti melakukan beberapa kegiatan dalam tahap ini diantaranya pembuatan instrumen, pemilihan media, pemilihan format serta realisasi produk. *Develop* (Pengembangan), tahap ketiga dalam model 4D adalah pengembangan. Peneliti pada tahap ini melakukan beberapa kegiatan yakni validasi ahli, uji coba produk, dan uji coba terbatas. *Disseminate* (Penyebaran), merupakan tahap terakhir dalam penelitian dan pengembangan model 4D. pada tahap ini peneliti melakukan penyebaran produk yang telah dianggap layak pada sekolah dasar. Penyebaran ini peneliti lakukan pada SDN Rancalutung.

2. Kelayakan produk pada penelitian ini yakni dilihat dari analisis lembar validasi ahli materi dan ahli media, kemudian melakukan perbaikan atas saran validator kemudian dilihat dari respon guru dan siswa baik secara tertulis melalui angket respon juga melalui respon secara lisan maupun tingkah laku peserta didik. Berdasarkan analisis lembar validasi ahli materi, produk telah mendapatkan skor rata-rata 87% artinya produk telah mencapai predikat sangat baik menurut aspek penilaian dan dinilai “layak (Valid)” dan berdasarkan analisis lembar validasi ahli media, produk telah mendapatkan skor rata-rata 79% artinya produk telah mencapai predikat baik menurut aspek penilaian dan dinilai “layak (Valid)”. Perbaikan dilakukan atas saran dari validator yakni meliputi tampilan serta penyajian aktivitas siswa. Kemudian dalam uji coba ini tidak ada perbaikan, karena menurut penuturan beliau yakni guru kelas V produk ini telah “layak (Valid)”. Baik secara isi, materi, tampilan dan Bahasa. Hal ini juga terlihat dari angket respon guru yang mendapatkan skor rata 80% artinya produk telah mencapai predikat baik menurut aspek penilaian dan dinilai “layak (Valid)”.
3. Efektifitas buku ajar diketahui dengan menganalisis respon siswa dan ketuntasan hasil belajar dengan menganalisis instrumen-instrumen yang sesuai. Berdasarkan uji coba terbatas yang dilakukan, siswa

terlihat sangat antusias dalam proses pembelajaran menggunakan buku ajar IPA, hal ini terbukti dengan hasil analisis respon siswa yang mendapatkan persentase nilai skor rata-rata yakni 100%. Kemudian keefektifitasan buku ajar juga dilihat dari data ketuntasan siswa. Analisis yang dilakukan terhadap ketuntasan belajar tersebut didapatkan persentase siswa telah mencapai skor di atas KKM sekolah yakni sebesar 92% dengan persentase siswa yang mencapai KKM sekolah sebelum penggunaan buku ajar yakni 33%. Dari respon siswa dan ketuntasan belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa buku ajar IPA materi ekosistem berbasis HOTS ini dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V SD/MI.

B. Saran

Hasil dari penelitian dan pengembangan buku ajar IPA berbasis HOTS materi ekosistem maka diajukan beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Kepada pendidik

Hendaknya Buku ajar IPA berbasis HOTS materi ekosistem digunakan pada proses pembelajaran dan digunakan sesuai dengan kondisi sekolah.

2. Kepada peserta didik

Disarankan untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran serta mengaplikasikan bahan ajar berupa buku ajar IPA berbasis HOTS ini untuk belajar secara optimal.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Dengan dikembangkannya bahan ajar berupa buku ajar IPA berbasis HOTS ini diharapkan menjadi acuan untuk menciptakan bahan ajar pada mata pelajaran yang lain atau pada materi pelajaran yang belum dikembangkan.